

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang penting, karena persediaan fisik pada banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Jika perusahaan menanamkan dana terlalu besar dalam persediaan menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan dan mungkin mempunyai *opportunity cost* (kehilangan kesempatan jika dana ditanamkan pada investasi yang lebih menguntungkan). Dan jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan. Perusahaan dituntut mampu menetapkan kebutuhan optimal perusahaan dalam menjembatani kedua permasalahan tersebut.

Persediaan memegang peranan penting dalam proses produksi di dalam sebuah perusahaan. Tanpa adanya persediaan proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar dan perusahaan juga tidak dapat memenuhi kebutuhan dari konsumennya yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali.

Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses

manufaktur dan barang jadi yang disimpan untuk dijual. Bentuk persediaan dapat beraneka ragam, sehingga penanganan masalah persediaanpun memunculkan berbagai masalah.

Ruang lingkup pengendalian persediaan mencakup persediaan bahan baku, produksi masal suatu jenis komponen, barang dalam proses serta persediaan produk akhir. Pada penelitian ini persediaan yang digunakan adalah persediaan bahan baku karena persediaan bahan baku sangat berperan penting dalam proses produksi. Jumlah pemakaian bahan baku mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat persediaan, jadwal produksi dan permintaan konsumen yang mengakibatkan perencanaan persediaan harus terintegrasi dengan peramalan permintaan, jadwal produksi dan pengendalian produksi secara baik. Semakin sering suatu bahan digunakan dalam proses produksi, maka semakin besar jumlah persediaan bahan yang dibutuhkan perusahaan.

Penentuan besarnya persediaan bahan baku merupakan masalah yang sering dihadapi perusahaan karena sering kali persediaan yang ada di gudang berfluktuasi jumlahnya. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu penetapan jumlah pesanan ekonomis (economic order quantity). Model jumlah pesanan merupakan serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Tujuannya untuk menjamin dan menetapkan tersedianya sumber daya yang tepat dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat atau

dengan kata lain model persediaan ini bertujuan untuk meminimumkan biaya total melalui penentuan apa, berapa dan kapan pesanan dilakukan secara optimal. Selain itu juga bertujuan untuk menjamin kelancaran proses produksi dalam sebuah perusahaan dengan biaya yang rendah dan menghasilkan persediaan yang cukup. Dimana yang dimaksud dengan persediaan yang cukup adalah jumlah bahan baku yang ada di gudang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, yang berarti persediaan bahan baku harus cukup jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan kegiatan produksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik dan teratur, sehingga perlu adanya perencanaan yang tepat terhadap persediaan itu sendiri. Dengan alasan itu maka diambil judul : Analisa Persediaan Bahan Baku Guna Meningkatkan Proses Produksi Pada Perusahaan Rokok Sembilan Bola Di Blitar

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan sangatlah penting dalam proses produksi suatu perusahaan. Oleh karena itu diperlukan rumusan masalah untuk memudahkan pelaksanaan analisis yang digunakan nantinya yaitu :

1. Berapa kebutuhan bahan baku selama satu periode?

2. Berapa kuantitas pemesanan bahan baku yang paling ekonomis untuk meminimumkan biaya persediaan?
3. Berapa jumlah persediaan bahan baku minimum yang harus ada di gudang (*safety stock*)?
4. Berapa jumlah persediaan bahan baku maksimum yang harus ada di gudang (*maximal stock*)?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penerapan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan bahan baku selama satu periode
2. Menentukan jumlah bahan baku yang paling ekonomis dengan metode EOQ
3. Menentukan persediaan bahan baku minimum (*Safety Stock*) yang harus ada di gudang
4. Menentukan persediaan bahan baku maksimum (*maximal stock*) yang harus ada di gudang

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama ini mengenai kualitas pelayanan yang dapat memuaskan masyarakat, serta sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi penulis.

## 2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pustaka bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang manajemen pada umumnya. Dan juga sebagai acuan bagi penelitian lain yang berkepentingan untuk mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan yang sejenis.

## 3. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi mengenai guna lebih meningkatkan kemampuan organisasi dengan melalui pembentukan budaya kerja yang mengacu pada kemampuan yang berkualitas. Selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengatur dan mementapkan strategi organisasi.